

PROPOSAL
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(PTK)

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
MATERI AKHLAK TERPUJI MELALUI METODE STAD
(STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION)
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 BALANGAN**



MUHDIANI, S.Pd.I
MIN 6 BALANGAN

DIANJURKAN SEBAGAI TUGAS DALAM PENDIDIKAN PROFESI GURU
(PPG) DALAM JABATAN BACH 3 TAHUN 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
DEKLARASI.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tindakan yang dipilih.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Lingkup Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Prestasi Hasil Belajar.....	8
1. Pengertian Prestasi Hasil belajar.....	
2. Unsur-unsur dalam Prestasi belajar.....	
3. Faktor yang mempengaruhi Prestasi.....	18
C. Metode STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>).....	19
1. Pengertian STAD.....	19
2. Langkah-langkah Penerapan Metode STAD.....	20
3. Kelebihan dan kekurangan STAD.....	22
D. Pemetaan metode STAD untuk meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak.....	24
E. Kajian Penelitian yang Relevan.....	24
F. Hipotesis Tindakan.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Setting dan Subyek Penelitian	26
C. Desain Penelitian	27
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	33
F. Indikator Keberhasilan	34

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang menanamkan dasar keimanan seseorang, tanpa aqidah seseorang tidak akan bisa dikatakan beriman. Dan akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan. Oleh karena itu, dalam menjalin hubungan antar sesama manusia harus dilandasi dengan akhlak al-karimah. Karena kepentingan akhlak ini tidak hanya dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan perorangan, namun juga dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat serta bernegara. Akhlak juga merupakan mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya, karena akhlak yang mulia adalah termasuk perhiasan yang paling mulia bagi manusia sesudah iman dan taat kepada Allah SWT. dan dengan akhlak ini maka terciptalah kemanusiaan manusia itu.¹

Pembelajaran Aqidah Akhlak yang dapat membentuk keimanan dan perkembangan perilaku peserta didik, akan berhasil bila ditunjang dengan sarana prasarana, alat pembelajaran, media pembelajaran dan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan materi pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran ini akan lebih mudah bila disetting berdasarkan pendekatan pembelajaran yang dipilih.

Bila suatu metode pembelajaran tidak disesuaikan dengan materi pembelajaran dan situasi dan kondisi peserta didik, maka proses pembelajaran tidak akan maksimal, peserta didik akan merasa tertekan, jenuh dan bosan. Keadaan ini bila berlanjut prestasi belajar siswa akan rendah dan mutu pendidikan juga berangsur menurun.

¹ Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 312

Selama ini pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 6 Balangan, dari kenyataan yang ada guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah murni. Dengan metode ceramah yang monoton siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran dan menjadikan siswa rendah dalam prestasi belajar atau hasil belajarnya.

Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, menurut Salvin (1995) dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa pendekatan dan metode pembelajaran. Diantaranya menggunakan pendekatan *cooperative learning* dan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD).²

Cooperative learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kerja sama kelompok yang saling mendukung untuk berhasil dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Mereka akan berbagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil sebagai kelompok.

Student Teams Achievement Division (STAD) adalah metode yang membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri dari 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya (tinggi, sedang, rendah). Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik, dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim. Tiap minggu atau tiap dua minggu dilakukan evaluasi dan

² Drs. H. Moh. Asikin, M.Pd, Dkk, *Cara-Cepat & Cerdas Menguasai Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, Semarang: Manunggal Karso, 2009. Hal. 23.

kepada peserta didik secara individu atau tim yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan.³

Adapun keunggulan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) menurut Vygotsky, yaitu berusaha mengembalikan model konstruktivistik belajar mandiri dari Piaget menjadi belajar kelompok.⁴ Hal ini dibenarkan oleh Muslich, sebagaimana bahwa, “implikasi utama dalam pembelajaran menghendaki *setting* kelas berbentuk pembelajaran kooperatif, dengan peserta didik berinteraksi dan saling memunculkan pendekatan - pendekatan pemecahan masalah yang efektif pada masing-masing zona perkembangan terdekat mereka”.⁵ Selain itu, pembelajaran kooperatif metode STAD dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep Aqidah Akhlak yang sulit serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial peserta didik. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap peserta didik yang rendah hasil belajarnya, karena peserta didik yang rendah hasil belajarnya dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama.⁶

Dengan demikian pendekatan pembelajaran kooperatif metode STAD diharapkan memberikan peserta didik kemudahan dalam memahami konsep Iman kepada kitab-kitab Allah SWT. Dan sudah barang tentu dengan metode ini mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya, sehingga tercapai hasil belajar yang optimal. Sebab belajar dalam kelompok-kelompok kecil, peserta didik dapat lebih bebas bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami kepada temannya tanpa adanya rasa takut, malu, maupun rendah diri sehingga pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep akan meningkat. Dengan meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep diharapkan terjadi peningkatan pula pada hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik.

³ *Ibid.*, hlm. 64

⁴ *Ibid.*, hlm. 7

⁵ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 228

⁶ *Ibid*

B. Rumusan Masalah

Pembelajaran Aqidah Akhlak selama ini kurang begitu diminati peserta didik karena tergolong mata pelajaran yang kurang menarik. Indikasinya dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih didominasi guru dan cenderung mengedepankan aspek kognitif dengan cara menghafal, sehingga peserta didik kurang begitu aktif dalam pembelajaran. Disamping itu metode yang dipakai guru tidak mampu mendorong meningkatkan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran. Akhirnya nilai pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik cenderung menurun. Salah satu langkah untuk meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif metode *STAD (Student Teams-Achievement Divisions)*.

C. Tindakan yang dipilih

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian PTK ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode *STAD (Student Teams-Achievement Divisions)* di kelas V Semester I MIN 6 Balangan tahun pelajaran 2022/2023.

E. Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan dan memahami pokok kajian penelitian ini, maka perlu dijelaskan batas-batas pengertian dan maksud dari penelitian ini. Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan hingga terbentuk suatu pengertian yang utuh sesuai dengan maksud yang sebenarnya dari judul penelitian tersebut antara lain:

1. Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Kata “meningkatkan” dapat dipahami sebagai usaha untuk menaikkan, mempertinggi, memperhebat menuju yang lebih baik.⁸ Sedangkan kata “prestasi” artinya hasil yang telah dicapai dari suatu usaha atau pekerjaan,⁹ dan “belajar” menurut Clifford T. Morgan adalah “*any relatively permanent change in behaviour which occurs as result of*

⁷ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widyakarya, 2009), hlm. 620

⁸ *Ibid.*, hlm. 574

experience.”¹⁰ (perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman). Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah yang berkaitan dengan keimanan dan perilaku.

Dari dua definisi tersebut, yang dimaksud upaya meningkatkan prestasi Aqidah Akhlak dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui implementasi metode *STAD (Student Teams-Achievement Divisions)*.

2. Metode *STAD (Student Teams-Achievement Divisions)*

Metode *STAD* adalah metode pembelajaran dari pendekatan kooperatif yang paling sederhana. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok yang heterogen, beranggotakan 4-5 peserta didik dengan memperhatikan kemampuan akademik, jenis kelamin dan sebagainya. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian peserta didik bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Setelah itu, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut secara individu dan tidak diperbolehkan saling membantu dalam mengerjakan tes tersebut.¹¹

Langkah-langkah pembelajaran metode *STAD* dalam proses kegiatan pembelajaran meliputi: 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, 2) menyajikan informasi, 3) mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok, 4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) evaluasi, dan 6) pemberian penghargaan.¹²

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan cara implementasi metode *STAD (Student*

¹⁰ Clifford T. Morgan, *Introduction of Psychology*, (New York: The Mc. Graw Hill Book Company, 1971), hlm. 63

¹¹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 52

¹² *Ibid.*, hlm. 54

Teams-Achievement Divisions) secara komprehensif dan sistematis di kelas V MIN 6 Balangan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat:

1. Bagi Peserta Didik

Implementasi metode *STAD (Student Teams-Achievement Divisions)* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat memberi nuansa baru bagi peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar dan berperan aktif dalam proses pembelajaran serta mampu menghadapi masalah-masalah baru dalam kehidupan yang semakin hari semakin beragam terutama dalam masalah Aqidah Akhlak.

2. Bagi Guru

Dengan mengimplementasikan metode *STAD (Student Teams-Achievement Divisions)* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, berarti guru memiliki kreativitas dan variasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi seorang guru agar dapat mendidik peserta didik secara maksimal, sehingga peserta didik terdorong untuk lebih giat belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajarnya.

3. Bagi sekolah

Dengan mengetahui hasil penelitian ini, hendaknya pihak sekolah memiliki sikap proaktif terhadap usaha guru serta mendukung dan memberi kesempatan kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini peneliti akan mengetahui bagaimana implementasi metode STAD dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Sehingga hal ini nantinya bisa menjadi kontribusi positif bagi pengembangan kompetensi peneliti sebagai pendidik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Prestasi Hasil Belajar

1. Pengertian Prestasi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.”¹¹ Sedangkan menurut WS. Winkel, mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan sikap atau tingkah laku setelah anak melakukan kegiatan belajar.¹² Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, ada proses yang harus dilalui oleh peserta didik, yaitu belajar. Melalui proses belajar tersebut akan dihasilkan perubahan sikap, tingkah laku maupun pengetahuan, dari tidak tahu menjadi.

Peningkatan hasil belajar adalah usaha meningkatkan atau merubah prestasi/nilai yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran kearah lebih meningkat/baik dibanding dengan hasil sebelumnya. Yang diusahakan peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar mapel Aqidah Akhlak materi Iman pada Kitab-kitab Allah siswa kelas VIII MTs Mujahidin Bageng Gembong Pati tahun pelajaran 2010/2011.

2. Unsur-unsur dalam prestasi belajar

Beberapa unsur belajar adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran

Pembelajar dapat berupa peserta didik, pembelajar, warga belajar, dan peserta latihan.

b. Rangsangan (stimulus)

Peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajaran disebut situasi stimulus. Agar pembelajar mampu belajar optimal, ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 37

¹² WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 48.

c. Memori

Memori pembelajar berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.

d. Respon

Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Pembelajar yang sedang mengamati stimulus, maka memori yang ada di dalam dirinya kemudian memberikan respon terhadap stimulus tersebut.

Sedang unsur-unsur prestasi belajar antara lain :

a. Strategi pembelajaran

Prestasi belajar akan tercapai bila terjadi proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini akan mewujudkan interaksi edukatif yang didesain dengan strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat pembelajaran berlangsung. Tanpa strategi yang memadai pembelajaran tidak akan menghasilkan prestasi yang memadai pula.

b. Kerja kelompok

Kerja kelompok merupakan unsur penting dalam menghasilkan prestasi, kerja kelompok dimanfaatkan untuk mempermudah transformasi edukasi antar anggota dengan mendengar, melihat dan mencoba sesuatu. Proses ini pun akan membuat long term memory sebab sesama anggota kelompok akan melaksanakan proses begitu dengan anggota yang lain. Hal ini sama halnya dengan proses yang berulang-ulang.

c. Metode pembelajaran

Metode sebagai media transformasi edukasi sangat menentukan prestasi belajar, metode yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, tidak sesuai dengan materi yang dikompetensikan akan berpengaruh buruk terhadap prestasi belajar. Pemilihan metode selain memperhatikan hal-hal yang harus dipenuhi dalam pemilihan metode juga harus disesuaikan dengan kondisi kejiwaan (emosi, bakat, minat, intelegensi) peserta didik.

d. Media pembelajaran

Media pembelajaran juga berperan dalam mewujudkan suatu prestasi belajar. Media dapat meningkatkan motivasi belajar, tentu saja yang dipilih bukan hanya alat pembelajaran namun media pembelajaran. Dengan melihat media peserta didik akan faham materi yang dikompetensikan, dengan mempraktikkan suatu media daya peserta didik akan tahu benar apa yang dikompetensikan.¹³

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi 3 macam, yaitu:

a. Faktor-faktor stimuli belajar

Yang dimaksud stimuli belajar disini adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup materiil, penegasan, serat suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh si pelajar.

b. Faktor-faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.

c. Faktor-faktor individual

Faktor-faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang. Adapun faktor-faktor individual tersebut menyangkut hal-hal berikut:

- 1) Kematangan
- 2) Usia kronologis
- 3) Jenis kelamin

¹³ Alex Badan "unsur-unsur-belajar" <http://mbegedut.blogspot.com/2011/02/unsur-unsur-belajar-menurut-robert.html>

- 4) Pengalaman
- 5) Kapasitas mental
- 6) Kondisi kesehatan jasmani dan rohani
- 7) Motivasi¹⁴

Sedangkan Nana Sudjana menyebutkan bahwa pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua macam, yaitu :

- a. Faktor internal yaitu faktor yang datang dari diri individu itu sendiri. Faktor-faktor internal antara lain faktor fisiologis, psikologis, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan lain-lain.
- b. Faktor eksternal atau faktor yang datang dari luar individu. Yang termasuk faktor-faktor eksternal antara lain faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.¹⁵

B. Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD)

1. Pengertian metode *Student Teams Achievement Division* (STAD)

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.¹⁶ Metode STAD dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Peserta didik bekerja sama dalam situasi semangat pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerjasama dan mengoordinasikan usanya untuk menyelesaikan tugas.¹⁷

Jadi metode STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota.

Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu pelajaran. Artinya diskusi

¹⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 1998), hlm. 113.

¹⁵ Nana Sudjana, *CBSA: Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm. 6

¹⁶ Robert E Slavin, *Cooperative Learning*, Terj Nurulita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 143.

¹⁷ Masnur Muslich, *op.cit.*, hlm. 228.

belum selesai jika salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai pelajaran. Mereka saling tolong menolong antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya, hal ini sesuai firman Allah surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ.....(المائدة:2)

...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran... (QS. Al-Maidah: 2)¹⁸

Guru yang menggunakan STAD juga mengacu kepada belajar kelompok peserta didik, penyajian informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Peserta didik dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.¹⁹

Anggota tim menggunakan LKS atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan atau melakukan diskusi. Di dalam pembelajaran yang menggunakan metode STAD ada dua penilaian yaitu penilaian secara kelompok dan penilaian secara individual yang berkelanjutan.

2. Langkah *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Untuk memudahkan penerapannya guru perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok yang anggota terdiri dari 4 sampai 5 orang secara heterogen baik dari prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain.

¹⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar, 2004), hlm.793.

¹⁹ Trianto, *op.cit*, hlm. 53

- b. Guru menyajikan materi pelajaran
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Apabila peserta didik memiliki pertanyaan, mintalah mereka mengajukan pertanyaan itu kepada teman atau satu timnya sebelum menanyakan kepada guru.
- e. Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- f. Melakukan evaluasi
- g. Membuat kesimpulan²⁰

Adapun persiapan yang perlu dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode STAD dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan materi

Dalam pembuatan materi, peneliti membuat ringkasan materi Aqidah Akhlak, sebuah lembar kegiatan, lembar kuis, dan lembar jawaban.

- b. Membagi para peserta didik ke dalam tim

Dalam menetapkan tim dalam STAD harus mewakili seluruh bagian di dalam kelas, baik latar belakang sosial ekonomi, dan etnik. Tiap tim juga harus terdiri dari peserta didik berprestasi tinggi, peserta didik berprestasi sedang dan peserta didik berprestasi rendah. Tentunya, berprestasi tinggi adalah sebuah terminologi yang relatif: ini berarti tinggi untuk kelas yang bersangkutan, tidak perlu tinggi bila dibandingkan dengan norma-norma sosial. Dan dalam pembentukan tim jangan biarkan peserta didik menentukan anggota

²⁰ Agus Suprijono, *op.cit*, hlm. 133-134.

kelompoknya, karena peserta didik cenderung akan memilih peserta didik lain yang setara dengan mereka.

c. Menentukan skor awal pertama

Skor awal mewakili skor rata-rata peserta didik pada kuis-kuis sebelumnya. Skor awal dapat diperoleh dari hasil nilai terakhir peserta didik dari materi sebelumnya. Atau kalau peneliti sudah melakukan penelitian bisa diperoleh dari nilai rata-rata skor kuis peserta didik.

d. Membangun tim

Sebelum memulai program pembelajaran sangat baik jika memulai dengan memberi kesempatan kepada anggota tim untuk melakukan sesuatu yang mengasikkan dan untuk saling mengenal satu sama lain. Misalnya: tim boleh menciptakan nama atau logo tim, bener, lagu atau syair

Pada hari pertama kerja tim dalam STAD, peneliti atau guru harus menjelaskan kepada para peserta didik apa artinya bekerja dalam tim. Khususnya sebelum memulai kerja tim bahaslah aturan tim sebagai berikut (yang bisa ditempatkan pada papan buletin atau papan tulis):

- a. Para peserta didik punya tanggung jawab untuk memastikan bahwa teman satu tim mereka telah mempelajari materinya.
- b. Tak ada yang boleh berhenti belajar sampai teman satu tim menguasai pelajaran tersebut.
- c. Mintalah bantuan dari teman satu tim untuk membantu temannya sebelum teman mereka itu bertanya kepada guru.
- d. Teman satu tim boleh saling berbicara satu sama lain dengan suara pelan.²¹

3. Kelebihan dan kekurangan *Student Teams Achievement Division* (STAD)

a. Kelebihan

Sedangkan keuntungan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menurut Soewarso sebagai berikut:

²¹ Robert E Slavin, *op.cit.*, hlm. 151.

- 1) Metode pembelajaran kooperatif membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas.
- 2) Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapat nilai rendah, karena dalam tes lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya.
- 3) Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama.
- 4) Pembelajaran kooperatif menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya.
- 5) Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi.
- 6) Siswa yang lambat berpikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuan.
- 7) Pembentukan kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam belajar bekerja sama.²²

Sampai saat ini metode *Student Teams Achievement Devisions* (STAD) belum banyak diterapkan dalam dunia pendidikan kita.

b. Kekurangan

Kebanyakan pengajar enggan untuk menerapkan sistem ini karena beberapa alasan:

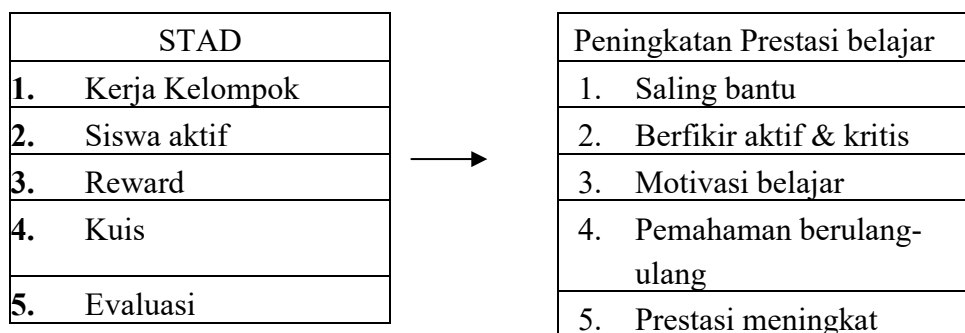
- 1) Kekhawatiran bahwa akan terjadi kekacauan di kelas dan siswa tidak belajar
- 2) Banyak orang mempunyai kesan negatif mengenai kegiatan kerja sama atau belajar dalam kelompok.
- 3) Banyak siswa tidak senang disuruh untuk kerja sama dengan yang lain.

²²Politeknik Caltek Riau "Karakteristik STAD", *loc.cit.*, hlm.2.

- 4) Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam grup mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu grup dengan siswa yang lebih pandai.²³

Siswa yang tekun juga merasa timnya yang kurang mampu hanya menumpang saja pada hasil jerih payah mereka.

C. Pemetaan Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan prestasi hasil belajar pada mapel Aqidah Akhlak



C. Aktifitas Guru

Untuk memudahkan penerapannya guru perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok yang anggota terdiri dari 4 sampai 5 orang secara heterogen baik dari prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain.
- b. Guru menyajikan materi pelajaran
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Apabila peserta didik memiliki pertanyaan, mintalah mereka mengajukan pertanyaan itu kepada teman atau satu timnya sebelum menanyakan kepada guru.
- e. Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- f. Melakukan evaluasi
- h. Membuat kesimpulan

D. Aktifitas Siswa

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK yang dilakukan guru bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang belajar.³⁹ Jadi PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan peserta didik dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, dan memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut

dilakukan.

B. Setting dan Subyek Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan kelas ini sekitar dua bulan, yaitu pada tanggal 2 Agustus sampai dengan 2 Oktober 2010. Penelitian dilakukan dengan menggunakan dua siklus. Lokasi yang penulis teliti adalah MIN 6 Balangan khususnya kelas V.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sekelompok orang atau individu yang diteliti. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas III MTs Perguruan Islam Monumen (PIM) Mujahidin Bageng Gembong Pati yang berjumlah 35 orang. Selain peserta didik, yang menjadi subyek penelitian adalah guru Aqidah

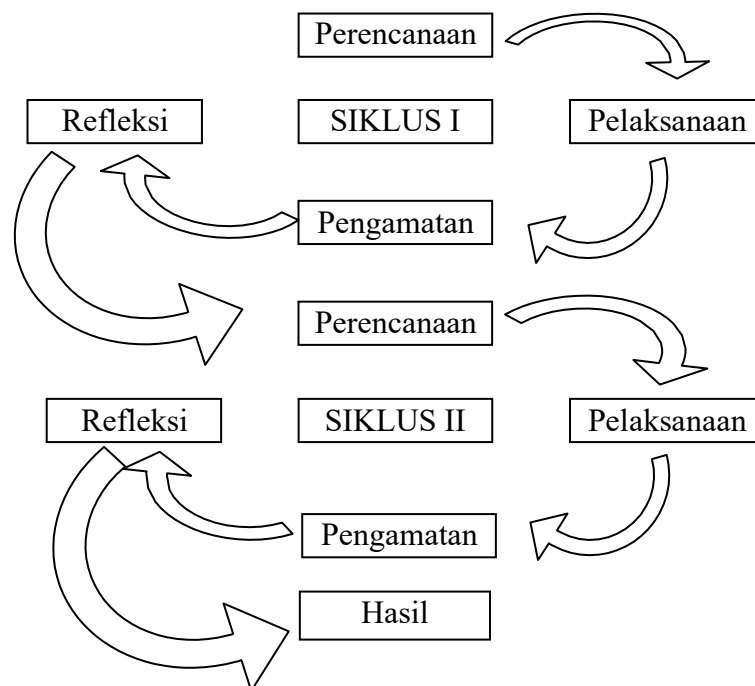
³⁹Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2

Akhlak. Guru merupakan subyek yang perlu diteliti karena guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang kolaboratif dan partisipatorik. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai guru yang menerapkan metode *STAD (Student Teams-Achievement Divisions)* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan peneliti dibantu oleh seorang guru sebagai mitra peneliti yang bertugas mengamati jalannya pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan aktivitas belajar peserta didik.

Pelaksanaan PTK ini, mekanisme kerjanya diwujudkan dalam bentuk siklus (direncanakan 2 siklus), yang setiap siklusnya tercakup 4 kegiatan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi.⁴⁰ Seperti gambar berikut.



⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 16

Sebelum melakukan kegiatan pokok, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi awal sebagai bahan refleksi awal. Peneliti dalam hal ini mengadakan observasi kelas untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, dan menentukan permasalahan yang akan dipecahkan dengan skenario pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Kegiatan tersebut meliputi:

1. Peneliti dan guru berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah kelas.
2. Peneliti menetapkan kelas yang memiliki permasalahan paling serius dan perlu penanganan dengan tindakan sebagai alternatifnya.
3. Peneliti mencari dari mana permasalahan pembelajaran yang terjadi, apakah berasal dari peserta didik, guru, atau metode yang diterapkan.
4. Peneliti merencanakan penanganan sebagai solusi awal terhadap permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, maka permasalahan yang telah teridentifikasi perlu segera diatasi, dalam hal ini dengan cara penerapan metode *STAD (Student Teams-Achievement Divisions)* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas yang telah ditentukan yaitu Kelas VIII. Tindakan tersebut diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi yaitu rendahnya aktivitas belajar peserta didik dan prestasi belajar peserta didik.

Secara umum implementasi tindakan setiap siklus dalam PTK dijelaskan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian pada siklus I, peneliti melakukan penelitian awal pra siklus. Pada tahap pra siklus, peneliti dan kolaboran melakukan pembelajaran tanpa menggunakan metode *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*.

Pada akhir pembelajaran, peneliti akan melakukan evaluasi. Dari evaluasi ini, akan diketahui hasil belajar awal peserta didik sebelum dilakukan tindakan menggunakan metode *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*. Hasil awal yang diperoleh pada tahap pra siklus ini digunakan sebagai bahan komparasi hasil belajar peserta didik pada siklus

I dan II. Sehingga akan diketahui apakah ada peningkatan hasil belajar pada tiap siklusnya.

2. Siklus I

Materi yang disampaikan pada siklus I adalah tentang Akhlak Terpuji (Teguh Pendirian). dengan Standar Kompetensi: meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT dan Kompetensi Dasar: menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan-kegiatan pada tahap ini meliputi:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran dan merancang skenario pembelajaran yang berorientasi pada metode *STAD*.
- 2) Penyiapan sarana dan media pembelajaran seperti buku paket dan berbagai buku/bahan bacaan lain yang mendukung pembelajaran Aqidah Akhlak.
- 3) Menyiapkan pedoman observasi terhadap proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode *STAD (Student Teams-Achievement Divisions)*, pedoman observasi aktivitas belajar peserta didik, serta pedoman penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran *STAD* dan mengacu pada RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan kegiatan pada tahap ini adalah:

- 1) Pada awal pembelajaran peneliti memberikan motivasi dan apersepsi tentang iman kepada kitab-kitab Allah SWT. kepada peserta didik.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. dan dilanjutkan dengan pemberian latihan soal untuk didiskusikan dalam kelompok.

- 3) Peneliti berkeliling ke tiap kelompok untuk memeriksa dan membantu peserta didik apabila menemui kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan.
- 4) Secara acak peneliti menunjuk salah satu kelompok untuk menyajikan jawaban kelompoknya di depan kelas.
- 5) Peneliti bersama-sama dengan kelompok lain mengevaluasi jawaban soal latihan yang dikerjakan kelompok tersebut. Pada saat kegiatan ini peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik atau kelompok lain untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, memberikan tanggapan atau mengungkapkan pendapatnya.
- 6) Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan tugas pekerjaan rumah dan akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- 7) Pada akhir siklus I dilakukan tes atau evaluasi pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar peserta didik dan pengelolaan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung dengan dibantu oleh guru mitra sebagai observer. Peneliti dan guru kolaborasi/mitra melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik, sedangkan untuk pengelolaan pembelajaran observasi dilakukan oleh guru kolaborasi berdasarkan pedoman observasi yang telah disiapkan peneliti.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi dilakukan oleh peneliti serta seorang guru Aqidah Akhlak MTs Perguruan Islam Monumen (PIM) Mujahidin Bageng Gembong Pati dengan cara menganalisis hasil pekerjaan peserta didik berupa hasil tes belajar dan hasil observasi berupa hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dan pengelolaan pembelajaran. Dengan demikian, analisis dilakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis tersebut akan diperoleh kesimpulan bagian

atau fase mana yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dan fase mana yang telah memenuhi target.

3. Siklus II

Pada siklus II peneliti memberikan penjelasan mengenai materi selanjutnya sesuai dengan Standar Kompetensi: Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT dan Kompetensi Dasar: Menunjukkan nama-nama kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul-Nya. Pada siklus kedua dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus pertama tetapi didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus pertama (refleksi), sehingga kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama tidak terjadi pada siklus kedua.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi tindakan pada siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II merupakan hasil perbaikan dari pelaksanaan tindakan dari siklus I. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah penyusunan RPP dan lembar kerja peserta didik.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan tindakan pada siklus I, hanya saja pelaksanaannya ditambah dengan melihat hasil refleksi siklus I serta menambahkan hal-hal yang perlu diperhatikan dan penekanan pada tahap sebelumnya. Pada siklus II peneliti memberikan penjelasan mengenai materi selanjutnya yaitu menunjukkan nama-nama kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul-Nya. Pada akhir siklus dilakukan tes akhir siklus II.

c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sama persis dengan kegiatan pada siklus I. Data yang diperoleh dalam tahap observasi siklus II dikumpulkan untuk kemudian dilakukan analisis.

d. Refleksi

Data yang diperoleh pada siklus I dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis kemudian diadakan refleksi sehingga dapat diketahui apakah permasalahan yang dihadapi sudah mampu terpecahkan, yaitu terjadinya peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah adanya tindakan.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah "pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang diselidiki."⁴¹ Metode observasi ini diharapkan dapat mengetahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan mampu menangkap kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang terjadi. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan gambaran tentang aktivitas belajar peserta didik dan pengelolaan pengajaran dalam proses belajar mengajar.

2. Tes

Metode tes yaitu metode yang instrumen pengumpulan datanya menggunakan "serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok."⁴²

Tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa pilihan ganda. Tes yang peneliti buat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui atau mengukur prestasi atau hasil belajar peserta didik.

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 136.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 127

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada benda yang tertulis. Sumber dokumentasi pada dasarnya adalah segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun yang tidak resmi, berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴³

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui seluk beluk MTs Perguruan Islam Monumen (PIM) Mujahidin Bageng Gembong Pati, antara lain tentang sejarah singkat, letak geografis, visi misi, fasilitas sekolah, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik.

E. Teknik Analisis Data

Untuk penelitian tindakan kelas analisis data tidak dilaksanakan pada akhir penelitian, namun dilakukan sepanjang proses penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi).⁴⁴

Statistik deskriptif digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari prosentase serta menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur berpikirnya misalnya bentuk grafik dan tabel.⁴⁵ Dalam penelitian data yang dikumpulkan seperti data tentang hasil belajar peserta didik dianalisis dengan mencari nilai rata-rata secara klasikal dan mencari prosentase ketuntasan belajar peserta didik. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan visualisasikan dalam bentuk diagram.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 135

⁴⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 21

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, dkk., *op.cit.*, hlm. 131-132

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Hasil belajar diatas KKM yaitu 60,5
2. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal mencapai $\geq 80\%$.
3. Nilai aktivitas peserta didik dalam pembelajaran secara klasikal mencapai $\geq 75\%$.